

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Nyarai memiliki potensi wisata alam dan budaya yang kuat untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Keindahan Air Terjun Nyarai, jalur *trekking* hutan lindung, dan sungai alami menjadi daya tarik utama yang mendukung konsep ekowisata. Sementara itu, tradisi silek randai, gotong royong, dan kuliner lokal memperkaya nilai budaya destinasi. Potensi tersebut telah dimanfaatkan melalui pembangunan fasilitas wisata seperti gerbang masuk, toilet, gazebo, *camping ground*, *homestay*, dan pusat informasi, yang dikelola oleh masyarakat melalui Pokdarwis dan KUPS. Proses pengembangan melibatkan pelestarian lingkungan, partisipasi komunitas, serta dukungan dari pemerintah, pemuda, dan UMKM. Secara keseluruhan, pembangunan Desa Wisata Nyarai merupakan hasil kolaborasi lintas elemen yang mendorong terciptanya destinasi berbasis komunitas yang tangguh dan berkelanjutan.
2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Nyarai tergolong tinggi, dengan skor rata-rata **236,775** (kategori tinggi). Partisipasi ini tampak pada seluruh tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan keterlibatan warga dalam musyawarah, pengelolaan fasilitas, hingga operasional lapangan seperti pemanduan wisata dan pelayanan *homestay*. Bentuk kontribusi yang dominan berupa tenaga, ide, dan keahlian mencerminkan rasa kepemilikan yang kuat terhadap destinasi. Partisipasi ini memberikan manfaat signifikan, seperti peningkatan pendapatan, terbukanya peluang kerja, penguatan solidaritas sosial, pelestarian lingkungan, serta peningkatan citra positif desa. Namun demikian, tantangan masih ada, khususnya dalam peningkatan kapasitas SDM, pemeliharaan fasilitas, dan aksesibilitas, yang perlu diperkuat untuk mendukung keberlanjutan pengembangan ke depan.

B. Saran

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat memerlukan sinergi yang kuat antara pemerintah daerah, pengelola desa wisata, dan seluruh lapisan masyarakat untuk menjalankan perannya masing-masing secara optimal. Kolaborasi yang baik akan memperkuat keberlanjutan program wisata sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas sosial budaya masyarakat. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran terkait pengembangan Desa Wisata Nyarai di Nagari Salibutan, di antaranya:

1. Agar pengembangan Desa Wisata Nyarai terus berlanjut secara berkelanjutan, sangat penting untuk memperkuat keterlibatan aktif masyarakat dalam semua tahapan pengelolaan wisata, baik pada perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, maupun evaluasi. Masyarakat perlu didorong untuk berpartisipasi lebih proaktif melalui forum musyawarah, gotong royong, dan kontribusi nyata baik dalam bentuk pikiran, tenaga, keahlian, barang, maupun dana. Program pelatihan berkelanjutan yang berbasis pada manajemen wisata, konservasi lingkungan, pelayanan wisatawan, dan kewirausahaan lokal perlu diperbanyak untuk meningkatkan kapasitas SDM. Dengan demikian, kualitas layanan yang diberikan kepada pengunjung tetap terjaga, dan daya tarik Desa Wisata Nyarai tetap kompetitif.
2. Untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemukan dalam penelitian, seperti masih terbatasnya dana pemeliharaan, kualitas SDM yang belum merata, serta kurangnya koordinasi lintas lembaga, perlu dilakukan upaya lebih terarah dan terstruktur. Pemerintah nagari bersama pemerintah daerah diharapkan memperkuat dukungan melalui kebijakan afirmatif, bantuan dana pemeliharaan rutin, serta fasilitasi pembangunan infrastruktur yang lebih memadai, khususnya di jalur *trekking*, fasilitas sanitasi, dan sarana edukasi wisata. Kemitraan strategis dengan pihak swasta, lembaga donor, maupun komunitas konservasi juga sangat dianjurkan untuk memperluas sumber daya dalam mendukung keberlanjutan desa wisata.
3. Keberhasilan jangka panjang Desa Wisata Nyarai sangat bergantung pada penguatan jaringan kerja sama antar pihak yang terlibat. Penting untuk

membangun komunikasi yang intensif dan kolaborasi yang harmonis antara Pemerintah Nagari, Pokdarwis, KUPS, LPHN, masyarakat lokal, serta sektor swasta. Kolaborasi ini perlu diarahkan pada inovasi produk wisata berbasis konservasi yang adaptif terhadap tren wisata edukasi dan ekowisata. Pemerintah nagari diharapkan mengambil peran sentral sebagai fasilitator yang menyelaraskan kepentingan antar pihak, sementara lembaga pengelola seperti Pokdarwis dan KUPS perlu terus meningkatkan profesionalitas dan kualitas pelayanan. Partisipasi pihak swasta melalui CSR, promosi digital, dan pembangunan fasilitas tambahan harus didorong lebih masif. Dengan sinergi yang baik, Desa Wisata Nyarai dapat berkembang sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan bagi masyarakat Nagari Salibutan.

